

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi merupakan salah satu jenis penyakit yang banyak terjadi di masyarakat khususnya di negara berkembang. Penyakit infeksi merupakan penyakit yang terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, salah satunya adalah penyakit infeksi menular yang hingga saat ini menjadi sorotan, meskipun angka kejadian penyakit tidak sebesar pada penyakit tidak menular (PTM). Hal ini disebabkan oleh penyakit menular yang memiliki dampak lebih berbahaya dan perlu diwaspadai (depkes, 2019). Penyakit infeksi terjadi karena tubuh terpapar mikroorganisme patogen, bisa berupa bakteri, jamur, parasit, atau virus (Shati & Siregar, 2017; Yusuf et al., 2019).

Kasus penyakit infeksi, saat ini masih dinilai cukup tinggi di Indonesia. Berdasarkan Profil Kesehatan Nasional (KEMENKES, 2019), diketahui angka insidensi penyakit infeksi (per 100.000 penduduk) masih cukup tinggi, diantaranya yang menyumbang angka paling besar adalah tuberculosi sebanyak 193,1 kasus, diare sebanyak 1571,9 kasus, dan pneumoniam pada balita sebanyak 180,4 kasus (Dinkes, 2019; Kemenkes, 2019).

Banyaknya kasus infeksi ini membuat penggunaan obat semakin diperlukan, salah satunya adalah antibiotik (Anief, 2024). Oleh karena itu, antibiotik harus digunakan secara bijak, dimaksudkan agar dapat meningkatkan keberhasilan pengobatan dan kesembuhan. (Sholih et al., 2019).

Permasalahan yang muncul dimasyarakat adalah rendahnya pengetahuan dan kepatuhan dalam penggunaan obat antibiotik, sehingga mengakibatkan kurang maksimalnya kerja dari antibiotik tersebut. Dengan pengetahuan dan kepatuhan dalam meminum obat yang benar, masyarakat akan dapat memperoleh manfaat maksimal dari obat tersebut, terutama dalam penggunaan antibiotik (Friskilia Pandean et al., 2013).

Antibiotik merupakan obat yang paling banyak digunakan untuk mengobati infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Pada kalangan masyarakat penggunaan

antibiotik masih banyak disalahgunakan sehingga dapat menyebabkan resistensi antibiotik. Bakteri yang resistensi terhadap antibiotik adalah bakteri yang bermutasi atau berubah menjadi kebal terhadap antibiotik sehingga antibiotik tidak dapat menghambat pertumbuhan bakteri atau membunuh bakterinya. Infeksi pada bakteri resistensi ini lebih sulit disembuhkan karena bakteri ini menghasilkan enzim atau protein yang dapat menghancurkan obat antibiotik tersebut. Hasil penelitian Antimicrobial Resistant in Indonesia (AMRIN-Study) menunjukkan bukti bahwa dari 2.494 individu di masyarakat 43% *Escherichia coli* resisten terhadap berbagai jenis antibiotik, antara lain : ampicilin (34%), kotrimoksazol (29%), dan kloramfenikol (25%) (Evelyne & Ivoryanto et al., 2017).

Salah satu faktor penyebab penyalahgunaan obat antibiotik ini dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap penggunaan obat antibiotik tersebut. Salah satu contoh penggunaan obat antibiotik yang tidak tepat adalah ketika seseorang membeli obat itu tanpa resep, mengonsumsi obat tersebut tanpa mengetahui dosisnya, dan banyak yang menggunakan obat antibiotik disaat merasa penyakit sudah membaik tanpa menghabiskannya sesuai dengan anjuran dokter (Lubis et al., 2019).

Penggunaan obat antibiotik yang tepat dan rasional menjadi faktor penentu keberhasilan masyarakat untuk sembuh dari berbagai infeksi bakteri. Ragamnya masyarakat tentang pengetahuan penggunaan antibiotik, mengenai kepatuhan dalam mengonsumsi antibiotik ini, maka perlu adanya penelitian mengenai tingkat pengetahuan dan kepatuhan masyarakat dalam penggunaan antibiotik.

Oleh karena latar belakang tersebut, peneliti ingin meneliti dalam mengenai gambaran tingkat pengetahuan dan kepatuhan pasien dalam penggunaan antibiotik di Klinik Cidatar.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian adalah mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan dan kepatuhan pasien terhadap penggunaan antibiotik di Klinik

Cidatar?.

Apakah perbedaan usia dan gender (jenis kelamin) dapat mempengaruhi pengetahuan dan kepatuhan pasien terhadap penggunaan antibiotik?.

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kepatuhan pasien dalam penggunaan antibiotik di Klinik Cidatar. Mengidentifikasi faktor demografis (usia) yang mempengaruhi kepatuhan dalam penggunaan antibiotik.

1.4 Manfaat

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Peneliti

Untuk memberikan pengetahuan lebih kepada peneliti mengenai gambaran tingkat pengetahuan dan kepatuhan pasien terhadap penggunaan antibiotik di Klinik Cidatar.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman, dan pengetahuan tentang kepatuhan penggunaan antibiotik yang tepat, agar berkurangnya resiko resisten terhadap obat antibiotik.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dilakukan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai referensi selanjutnya mengenai gambaran tingkat pengetahuan dan kepatuhan pasien dalam penggunaan antibiotik.

1.4.4 Bagi Klinik

Dapat memberikan manfaat dan masukan bagi pihak Instalasi Klinik untuk memberikan pelayanan informasi obat dalam penggunaan antibiotik dengan lebih baik.

1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan di Klinik Cidatar Kabupaten Garut, penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2025.